

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 2 Merden yang mana difokuskan pada manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, dan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan MBS dapat disimpulkan sebagai berikut. Komponen manajemen dilaksanakan melalui 4 proses manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta sesuai dengan esensi MBS yaitu otonomi, fleksibilitas, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas.

1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Otonomi sekolah terlihat pada saat pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta pembagian tugas mengajar bagi guru kelas dan mata pelajaran. Fleksibilitas terlihat pada saat mengembangkan kurikulum dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, lingkungan sekolah, potensi masyarakat dan daerah serta proses pembelajaran dengan PAKEM. Partisipasi dari masyarakat diwujudkan pada saat rapat pengembangan kurikulum dan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler. transparansi dan akuntabilitas sekolah saat memberikan hasil belajar siswa melalui ulangan harian, UTS, dan raport.

2. Manajemen Peserta Didik

Otonomi sekolah dilakukan pada saat penempatan peserta didik. Fleksibilitas terlihat pada saat penerimaan peserta didik yang memberi kesempatan kepada semua anak usia SD, pelayanan kepada peserta didik serta penyusunan tata tertib kelas. Partisipasi diwujudkan pada saat bekerja sama dengan Yakobi untuk melaksanakan tes intelegesi peserta didik. Prosedur penerimaan peserta didik dilakukan secara transparan mulai dari pengumuman pendaftaran sampai pengumuman penerimaan. Akuntabilitas dari sekolah adalah sekolah membuat pencatatan dan pelaporan tentang keadaan peserta didik.

3. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Otonomi sekolah terlihat pada saat perekrutan guru wiyata bakti serta pembagian tugas mengajar guru. Partisipasi diwujudkan melalui kegiatan pelatihan guru untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru, namun kegiatan KKG pada semester ini kurang aktif dikarenakan guru sedang membuat PKG dan PKB. Fleksibilitas yaitu kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru-guru untuk bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menyusun perangkat dan mengimplementasikan pembelajaran yang mana tidak dilakukan secara formal, akan tetapi bisa melalui telfon atau sharing secara langsung saat santai. Terkait dengan pembinaan guru, sekolah belum menerapkan sistem penghargaan bagi pendidik yang berprestasi secara tertulis atau materi. Transparansi dan akuntabilitas yaitu sekolah memiliki

agenda kegiatan pertemuan rutin untuk mengevaluasi dan menyusun kinerja sekolah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan MBS

Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan antara komponen manajemen yang satu dengan yang lain. Adapun faktor pendukung dalam penerapan MBS di SD Negeri 2 Merden adalah adanya peran serta dari masyarakat, baik orang tua maupun komite dalam kegiatan sekolah, serta guru kelasnya lengkap, aktif, dan hampir semuanya memenuhi kualifikasi akademik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangan tenaga administrasi dan penjaga sekolah, adanya asumsi bahwa PAKEM membutuhkan dana, waktu, dan tenaga yang banyak dikarenakan banyak hal yang perlu disiapkan, tetapi dalam pelaksanaannya, SD Negeri 2 Merden menerapkan PAKEM dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat lain adalah terkadang ada orang tua yang kurang setuju dengan kebijakan sekolah saat anaknya mengikuti kegiatan sekolah di luar jam pelajaran karena dikhawatirkan anak tersebut tertinggal dalam hal akademik walaupun jumlahnya sedikit, serta adanya siswa yang tidak tertib terhadap peraturan sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa faktor penghambat, namun SD Negeri 2 Merden tetap mendapatkan kepercayaan dari pihak luar dalam hal penerapan MBS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada:

1. Guru

Guru sebaiknya lebih mengaktifkan lagi kegiatan pelatihan guru melalui Kelompok Kerja Guru. Hal itu karena kegiatan KKG mampu membina dan mengembangkan kemampuan guru menjadi lebih baik.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mengelola agar sekolah menerapkan sistem penghargaan bagi pendidik yang berprestasi secara materi atau tertulis. Selanjutnya, kepala sekolah sebaiknya menyusun analisis kebutuhan pegawai untuk tenaga administrasi dan penjaga sekolah agar kekurangan tenaga dapat segera terpenuhi sehingga dapat meminimalisasi hambatan yang ada.

3. Orang tua

Orang tua sebaiknya memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah agar kemampuan anak-anak tersebut dapat berkembang secara optimal.

4. Sekolah Lain

Sekolah lain yang belum optimal dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebaiknya mencontoh SD Negeri 2 Merden dalam penerapan MBS sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan mutu sekolah.